

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Sri Santika Rahmawati<sup>1)</sup>, Reval Fathurrahman Yakub<sup>2)</sup>, Siti Aisyah Gunawan<sup>3)</sup>, Salwa Salsabila Putri Sulaiman<sup>4)</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

[2410631110189@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110189@student.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>, [2410631110165@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110165@student.unsika.ac.id)<sup>2)</sup>

[2410631110182@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110182@student.unsika.ac.id)<sup>3)</sup>, [2410631110177@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110177@student.unsika.ac.id)<sup>4)</sup>

[afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)<sup>5)</sup>

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Islamic Cultural History  
Learning, Learning  
Difficulties, Learning  
Innovation

This study aims to analyze the problems in the teaching of Islamic Cultural History (IS), the factors that cause students' learning difficulties, and solutions that can be used to improve the quality of education. This research uses a qualitative approach by applying library research. Information is obtained through the analysis of three primary journals and several additional references that discuss learning challenges in IS subjects. Data collection is conducted through documentation, while data analysis uses content analysis. The research findings indicate that the main challenges in IS learning consist of low student interest in learning, monotonous teaching methods, a lack of visual media, limited learning resources, and students' difficulties in understanding historical material that is chronological and conceptual in nature. In addition, students often feel bored, lack concentration, and easily forget material that has been learned. Steps that can be taken to overcome these problems include implementing active and varied learning methods, utilizing digital and visual media, connecting historical material with everyday life, and improving teachers' abilities in learning innovation.

### Kata kunci:

Pembelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam,  
Kesulitan Belajar,  
Inovasi Pembelajaran

### Abstrak.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI), faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, serta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi kepustakaan (library research). Informasi diperoleh melalui analisis tiga jurnal utama dan beberapa referensi tambahan yang membahas tantangan belajar dalam mata pelajaran SKI. Pengumpulan data dilakukan lewat dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis konten (content analysis). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran SKI terdiri dari minat belajar siswa yang rendah, metode pengajaran yang monoton, minimnya media visual, keterbatasan sarana belajar, serta kesulitan siswa dalam memahami materi sejarah yang memiliki sifat kronologis dan konseptual. Selain itu, siswa sering merasa jenuh, kurang berkonsentrasi, dan mudah melupakan materi yang sudah dipelajari. Langkah-langkah yang bisa diambil untuk menyelesaikan masalah ini adalah menerapkan

metode pembelajaran yang aktif dan bervariasi, memanfaatkan media digital dan visual, menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan guru dalam inovasi pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam pendidikan madrasah karena tidak hanya memberikan wawasan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga menanamkan nilai teladan, karakter, dan identitas keislaman bagi para siswa. Melalui pendidikan SKI, diharapkan siswa dapat mengerti perjuangan para tokoh Islam, perkembangan peradaban Islam, serta memetik pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mutu pembelajaran SKI menjadi hal penting yang harus diperhatikan, khususnya saat masih terdapat berbagai tantangan belajar yang dialami siswa di kelas.

Fenomena kesulitan dalam mata pelajaran SKI masih sering dijumpai di berbagai sekolah. Bentuk tantangan yang muncul antara lain siswa merasa jenuh, kurang konsentrasi, mengantuk saat pelajaran berlangsung, sulit memahami urutan sejarah, kesulitan mengingat nama tokoh dan peristiwa, serta rendahnya kemampuan mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sekarang. Di samping itu, beberapa institusi pendidikan juga mengalami masalah keterbatasan alat pembelajaran, pendekatan pengajaran yang masih belum bervariasi, serta minimnya fasilitas pendukung seperti buku bacaan dan akses teknologi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa masalah pembelajaran SKI tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berkaitan dengan faktor pedagogis dan suasana belajar.

Penelitian mengenai tantangan belajar dalam mata pelajaran SKI menunjukkan bahwa hambatan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kemampuan menguasai isi materi, serta faktor eksternal seperti keterbatasan sumber belajar dan metode pengajaran yang kurang sesuai. Selain itu, kurangnya minat membaca, dominasi metode ceramah, serta sedikitnya penggunaan media visual menjadi faktor utama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Rasa bosan, mudah lupa materi, kurang fokus, dan suasana kelas yang tidak mendukung juga menjadi kendala dalam pembelajaran SKI. Namun, kajian-kajian tersebut masih banyak berfokus pada identifikasi masalah secara umum dan belum banyak menguraikan strategi pembelajaran yang efektif serta kontekstual sesuai kebutuhan siswa masa kini. (Prahara F et al., 2023)

Berdasarkan celah itu, tulisan ini bertujuan untuk menambah penelitian sebelumnya dengan menganalisis lebih mendalam berbagai bentuk kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, penyebabnya, serta solusi alternatif yang relevan diterapkan di madrasah. Tulisan ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang bervariasi, media yang interaktif, pendekatan yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa sehingga pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, artikel ini tidak hanya menggambarkan permasalahan, tetapi juga memberikan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran.

Tulisan ini berfokus pada argumen bahwa masalah belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dapat diminimalkan jika guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah serta kebutuhan peserta didik. Apabila pembelajaran masih didasari oleh hafalan dan ceramah yang tidak interaktif, minat serta pemahaman siswa cenderung kurang. Sebaliknya, jika pembelajaran disajikan secara interaktif, visual, dan menghubungkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari, maka pemahaman siswa akan meningkat dan nilai-nilai Islam dalam materi SKI akan

lebih mudah diinternalisasi. Karena itu, diskusi mengenai tantangan belajar dan solusi pembelajaran SKI menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Penelitian dilakukan selama proses penulisan karya ilmiah, mulai dari pengumpulan referensi, penelaahan sumber, sampai penyusunan hasil analisis. Subjek yang dianalisis dalam penelitian ini bukan responden langsung, tetapi beragam sumber dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik studi, seperti artikel jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen akademik lainnya yang mengupas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kesulitan belajar siswa, penyebab, serta solusi pembelajaran. Populasi penelitian terdiri dari semua literatur yang berhubungan dengan tema itu, sedangkan sampel penelitian adalah sumber-sumber yang dipilih secara purposif, berdasarkan kesesuaian konten, tingkat relevansi, kebaruan informasi, dan kredibilitas sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mencatat, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi data dari berbagai referensi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian menggunakan lembar pencatatan data atau format telaah pustaka yang berfungsi untuk mencatat identitas sumber, fokus pembahasan, temuan utama, serta informasi penting lain sesuai kebutuhan penelitian. Dengan instrumen tersebut, peneliti dapat menyeleksi dan menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi, yaitu meneliti dengan cermat konten dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema utama, persamaan, perbedaan, hubungan konsep, serta kecenderungan temuan dari penelitian sebelumnya. Data yang telah dianalisis lalu disajikan dengan cara deskriptif dan teratur agar mudah dipahami. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda, menganalisis konsistensi konten antar sumber, serta melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang digunakan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis dari sejumlah sumber literatur, terungkap bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih mengalami berbagai hambatan yang berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Hambatan tersebut muncul dari faktor internal siswa serta faktor eksternal yang berhubungan dengan guru, metode pengajaran, media, dan lingkungan belajar. Pada umumnya, tantangan pembelajaran siswa dalam pelajaran SKI dapat dicermati pada tabel di bawah ini :

**Table 1 Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI**

No	Variabel	Temuan Utama
1	Minat Belajar	Sebagian siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran SKI karena materi dianggap membahas masa lampau dan kurang menarik.

2	Pemahaman Materi	Siswa mengalami kesulitan mengingat nama tokoh, tahun peristiwa, serta alur sejarah Islam.
3	Metode Pembelajaran	Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif.
4	Media Pembelajaran	Penggunaan media visual, video, dan teknologi pembelajaran masih terbatas.
5	Konsentrasi Belajar	Sebagian siswa mudah bosan, kurang fokus, dan cepat lelah saat pembelajaran berlangsung.
6	Lingkungan Kelas	Suasana kelas yang kurang kondusif dapat menghambat konsentrasi siswa dalam belajar.

Merujuk pada tabel di atas, faktor yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian adalah kurangnya minat belajar siswa serta penerapan metode pembelajaran yang tidak beragam. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, karakteristik materi SKI yang banyak memuat nama tokoh, tempat, dan kronologi peristiwa juga membuat siswa merasa pelajaran ini sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara lisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam belajar SKI tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik supaya pembelajaran SKI menjadi lebih efektif dan menyenangkan

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Berdasarkan analisis terhadap penelitian sebelumnya, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih mengalami sejumlah kendala yang memengaruhi pemahaman siswa serta efektivitas proses belajar. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan belajar siswa dalam pelajaran SKI muncul dalam bentuk kesulitan memahami materi, rendahnya minat belajar, cepat merasa jenuh, mengantuk saat pelajaran, lupa akan materi yang telah dipelajari, serta kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan. Selain itu, beberapa materi tertentu seperti riwayat hidup Rasulullah SAW, penyebaran Islam di Nusantara, dan kontribusi ulama dalam perkembangan Islam menjadi aspek yang paling sulit dimengerti siswa (Prahara F et al., 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar tersebut berasal dari dua sisi, yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi untuk belajar, kurangnya fokus, kondisi fisik yang kelelahan, dan kebiasaan belajar yang buruk. Faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang didominasi ceramah, terbatasnya penggunaan media visual, kurangnya buku referensi, akses internet yang tidak memadai, serta suasana kelas yang kurang mendukung. Di beberapa kasus, guru telah mencoba melakukan perbaikan dengan menggunakan metode yang lebih beragam, pengulangan materi, remedial teaching, dan manajemen kelas yang lebih baik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masalah utama dalam pembelajaran SKI tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa, tetapi juga berhubungan dengan strategi pengajaran yang diterapkan. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa melalui pengalaman, diskusi, dan interaksi dengan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran SKI, metode yang hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif jelas tidak memadai, karena materi sejarah memerlukan kemampuan untuk memahami hubungan sebab-akibat, urutan peristiwa, dan nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah. Akibatnya, penguasaan metode ceramah seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa.

Materi SKI memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran hafalan biasa. Pembelajaran SKI berisi cerita tokoh, sejarah peradaban, kemajuan ilmu pengetahuan Islam, dan perubahan sosial umat Islam dari waktu ke waktu. Jika materi tersebut hanya disampaikan melalui bacaan buku teks dan pencatatan, siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk gambaran tepat tentang peristiwa sejarah. Pernyataan Hamid Hasan menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah perlu menghadirkan masa lalu dengan cara yang bermakna supaya siswa dapat mengerti konteks dan memperoleh pelajaran dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam memahami sejarah kehidupan Rasulullah SAW atau penyebaran Islam di Nusantara kemungkinan besar terjadi jika guru belum memanfaatkan media yang mendukung visualisasi materi pelajaran (Hasan, 2012).

Teori belajar kognitif juga menyatakan bahwa ingatan siswa akan lebih baik jika informasi disajikan dengan cara yang teratur dan menarik. Fakta bahwa siswa cepat lupa terhadap materi SKI menunjukkan pentingnya penyampaian materi yang lebih terstruktur. Guru bisa memanfaatkan peta konsep, garis waktu sejarah, diagram tokoh, atau media audiovisual untuk membantu siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami keterkaitan antara peristiwa. Contohnya, saat membicarakan penyebaran Islam di Nusantara, pengajar bisa memanfaatkan peta interaktif rute perdagangan dan kerajaan Islam agar siswa dapat memahami keterkaitan antara perdagangan, dakwah, dan kemajuan budaya Islam di Indonesia (Aprili & Amanda, 2025).

Rasa jenuh dan kantuk yang diidentifikasi dalam sejumlah riset juga bisa dijelaskan melalui teori motivasi pembelajaran (Masitha & Huda, 2025). Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa karena mendorong timbulnya perhatian, semangat, dan ketekunan saat belajar. Apabila proses belajar bersifat monoton dan tidak memberikan kesempatan berpartisipasi, maka semangat siswa akan menurun (Fernando et al., 2024). Dalam konteks SKI, hal ini sering terjadi karena siswa menganggap materi sejarah hanyalah kisah lampau yang tidak relevan dengan kehidupan mereka sekarang. Namun, nilai-nilai dalam sejarah Islam sangat penting, seperti integritas Nabi Muhammad, antusiasme untuk belajar, sikap toleran, kepemimpinan, dan usaha membangun peradaban.

Karena itu, pendidik harus mengaitkan materi sejarah dengan pengalaman nyata siswa (Vebrianto & Anwar, 2025). Saat membicarakan hijrah Nabi Muhammad SAW, misalnya, guru bisa menghubungkan dengan pentingnya strategi, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi transformasi. Ketika membicarakan tokoh ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina atau Al-Khawarizmi, guru bisa mengaitkan dengan relevansinya inovasi ilmu pengetahuan saat ini. Pendekatan kontekstual semacam ini akan membantu siswa menyadari bahwa SKI bukan hanya pelajaran sejarah, tetapi juga sumber nilai bagi saat ini dan mendatang.

Aspek keterbatasan fasilitas juga merupakan masalah yang signifikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa minimnya buku rujukan dan akses internet membuat siswa kesulitan menemukan sumber tambahan (Masitha & Huda, 2025). Di era digital, situasi ini menjadi tantangan tersendiri karena teknologi sangat mendukung pembelajaran modern. Meski begitu, kekurangan fasilitas tidak bisa dijadikan alasan untuk menghentikan inovasi. Guru masih bisa memanfaatkan media sederhana seperti gambar karakter, poster sejarah, kartu kuis, drama pendek, atau diskusi kelompok yang didasarkan pada sumber cetak. Kreativitas pengajar menjadi elemen krusial dalam mengatasi kekurangan fasilitas.

Pembelajaran SKI tidak hanya fokus pada pencapaian nilai, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik. Dengan mempelajari sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, serta ulama dan ilmuwan Muslim, siswa dapat mencontoh sikap giat, rasa tanggung jawab, dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran SKI dapat diamati dari perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ini berkaitan dengan pentingnya penguatan akhlak pada siswa di tengah kemajuan teknologi dan media sosial saat ini. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung bagaimana peserta didik menggunakannya (Kholifah & Al Bahri, 2025). Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari pendidik dan orang tua agar peserta didik mampu mengambil manfaat positif serta menghindari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Dalam konsep pendidikan Islam, ilmu berfungsi tidak hanya untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak. Pembelajaran SKI sangat penting dalam mencapai tujuan ini karena memberikan ilustrasi konkret dari sejarah umat Islam. Apabila pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan memotivasi, maka peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai itu. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berlangsung monoton dan tidak menarik, siswa hanya akan memandang SKI sebagai pelajaran formal yang tidak memiliki makna yang mendalam.

Guru yang menggunakan metode variatif memperoleh respons lebih baik dari siswa, hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung. Metode seperti diskusi kelompok, presentasi tokoh sejarah, role playing, debat sejarah, project based learning, dan kuis interaktif sangat cocok diterapkan dalam SKI. Misalnya, siswa dapat diminta memerankan musyawarah Khulafaurasyidin atau membuat proyek peta perkembangan kerajaan Islam. Kegiatan seperti ini membuat siswa belajar sambil mengalami, bukan hanya mendengar.

Dalam hal evaluasi, pembelajaran SKI juga harus ditingkatkan. Selama ini penilaian sering kali terpusat pada mengingat nama-nama tokoh, tahun peristiwa, dan lokasi kejadian. Sebenarnya, evaluasi yang efektif harus menilai pemahaman, analisis, dan pengambilan hikmah. Guru bisa memberikan pertanyaan seperti mengapa misi Rasulullah sukses di Madinah, apa penyebab kemajuan peradaban Abbasiyah, atau nilai apa yang bisa diambil dari seorang tokoh tertentu. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif (Hastuti, Miryana, Sutarto, Muhammad Taqiyuddin, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dimengerti bahwa kesulitan belajar SKI adalah masalah yang bersifat multidimensional. Persoalan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan menyalahkan siswa yang malas atau guru yang tidak inovatif, melainkan harus dipandang sebagai interaksi antara cara mengajar, sifat materi, semangat belajar siswa, dan dukungan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, solusi yang dibutuhkan juga harus komprehensif, mencakup peningkatan kemampuan guru,

inovasi dalam metode pembelajaran, penyediaan alat belajar, dan pengaturan evaluasi yang lebih bermakna.

Dengan cara itu, pembelajaran SKI memiliki peluang besar untuk menjadi mata pelajaran yang menarik dan berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hambatan utama bukan pada isi sejarah Islam, melainkan pada cara penyampaian materi tersebut kepada siswa. Apabila guru dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan menggugah semangat, maka SKI tidak akan dianggap hanya sebagai mata pelajaran yang perlu dihafal, tetapi sebagai sumber pengetahuan, contoh, dan dorongan dalam menjalani kehidupan.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, serta kesulitan memahami materi sejarah. Namun, penerapan pembelajaran aktif, kontekstual, dan penggunaan media interaktif menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi kepustakaan, sehingga belum menggambarkan kondisi nyata di seluruh madrasah secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lapangan dengan cakupan yang lebih luas serta menguji efektivitas berbagai model pembelajaran inovatif. Ke depan, kualitas pembelajaran SKI diperkirakan akan semakin baik apabila guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik generasi masa kini.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aprili, N., & Amanda, J. (2025). *Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. 1(2), 52–60.  
[https://www.researchgate.net/publication/388315172\\_Teori\\_Belajar\\_Kognitif\\_Dan\\_Implikasinya\\_Terdahap\\_Pembelajaran](https://www.researchgate.net/publication/388315172_Teori_Belajar_Kognitif_Dan_Implikasinya_Terdahap_Pembelajaran)
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hasan, S. H. (2012). *PENDIDIKAN SEJARAH UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER*. 22(1).  
[https://www.researchgate.net/publication/307812996\\_PENDIDIKAN\\_SEJARAH\\_UNTUK\\_MEMPERKUAT\\_PENDIDIKAN\\_KARAKTER](https://www.researchgate.net/publication/307812996_PENDIDIKAN_SEJARAH_UNTUK_MEMPERKUAT_PENDIDIKAN_KARAKTER)
- Hastuti, Miryana, Sutarto, Muhammad Taqiyuddin, R. S. (2023). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam dan Upaya Mengatasinya di MTs Bunayyah Boarding School Curup. *Jurnal Literasiologi*, 12, 218–233.  
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/812>
- Kholifah, A., & Al Bahri, M. F. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Generasi Z. *AL-HUDA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42–52. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alhuda/index>
- Masitha, S., & Huda, N. (2025). *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin*. 4(4), 489–497.  
[doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3838](https://doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3838)
- Prahara F, E. Y., Dan, M. P. A. N. R., & Hakiem, A. N. (2023). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran*. 17(1). <https://share.google/LGSJQmx8VRwN33Ava>
- Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII*

Sri Santika Rahmawati, Reval Fathurrahman Yakub, Siti Aisyah Gunawan, Salwa Salsabila Putri Sulaiman, Afiyatun Kholifah

*MTsN 1 Bengkalis : Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. 8(2), 937–951.*